

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang permukiman serta pelayanan sarana pendidikan untuk mendukung pelayanan di lingkup studi dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh peraturan undang-undang dan Standar Nasional Indonesia. Serta di paparkannya tinjauan studi terdahulu

2.1 Permukiman dan Pelayanan

Dalam peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Permukiman adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan. Dan penghidupan permukiman dikelompokkan dalam kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Menurut Akbar (2008) tempat tinggal adalah keberadaan seseorang bernaung atau tinggal di sebuah rumah seperti rumah orang tua, sewa atau menumpang pada rumah orang lain. Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia. Rumah atau tempat tinggal, dari zaman ke zaman mengalami perkembangan. Pada zaman purba manusia bertempat tinggal di gua-gua, kemudian berkembang dengan mendirikan rumah di hutan-hutan dan di bawah pohon. Sampai pada abad modern ini manusia sudah membangun rumah bertingkat dan diperlengkapi dengan peralatan yang serba modern (Sulistyowati, 2010). Tempat tinggal dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung untuk mengetahui seberapa keterlayannya permukiman yang berada dalam lingkup studi dengan ketersediaan sarana pendidikan berdasarkan radius atau jarak yang telah ditentukan.

Clarence Perry (Gallion, 1997) menguraikan unit lingkungan sebagai kawasan berpenduduk yang akan membutuhkan dan mendukung sebuah sekolah dasar dan menengah dan atas. Bentuk fisik unit lingkungan tersebut hampir sama

dengan diagram Stein tetapi mengusulkan agar jarak berjalan kaki maksimum adalah seperempat (400 m).

Hal yang dikemukakan oleh Chiara (1995) bahwa jarak jangkauan lokasi fasilitas untuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar adalah 400 meter sampai dengan 800 meter dari lokasi perumahan. Jarak 800 meter tersebut dipertimbangkan sebagai jarak maksimum. Pada wilayah berkepadatan tinggi, lokasi sekolah seharusnya berada pada area *walking distance* maksimum seperti yang direkomendasikan maksimum 800 meter dari lokasi rumah. Sedangkan pada wilayah berkepadatan rendah, lokasi sekolah dapat berada pada di luar *area walking distance* maksimum tetapi harus terdapat layanan angkutan. Pada taman kanak-kanak dan sekolah dasar seharusnya terdapat akses jalan setapak dan bila terdapat jalan yang harus diseberangi, jalan tersebut harus merupakan jalan lokal.

Pelayanan publik yang dimaksud dalam Keputusan Menpan No. 63 Tahun 2003 adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh peneriman penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rancangan Undang-Undang Pelayanan Publik (Republik Indonesia, 2007) pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuh kebutuhan dasar sesuai dengan hak-hak sipil setiap warga negara dan penduduk atas suatu barang, jasa dana tau pelayanan administrasi.

2.2 Sarana Pendidikan dan Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menrut Faud Ihsan, Pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang di bawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan

kebudayaan. Untuk dapat mengetahui tujuan pendidikan, kita juga semestinya mengetahui fungsi pendidikan terlebih dahulu. Fungsi pendidikan yang utama adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat. Dengan kata lain, fungsi pendidikan yang utama adalah untuk memanusiakan manusia. Selain fungsi utama, pendidikan juga memiliki fungsi-fungsi lain, antara lain:

1. Pendidikan Sebagai Penegak Nilai, artinya pendidikan memiliki peran yang penting untuk menjaga nilai-nilai dalam masyarakat.
2. Pendidikan Sebagai Pengembang Masyarakat, artinya pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas ilmu masyarakat
3. Pendidikan Sebagai Upaya Mengembangkan Potensi Manusia, artinya pendidikan berperan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur.

Dasar penyediaan sarana pendidikan adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang informal (RT, RW) maupun yang formal (Kelurahan, Kecamatan), dan bukan didasarkan semata-mata pada jumlah penduduk yang akan dilayani oleh sarana tersebut. Dasar penyediaan sarana pendidikan ini juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentuk grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

Perencanaan sarana pendidikan harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang akan dicapai, dimana sarana pendidikan dan pembelajaran ini akan menyediakan ruang belajar harus memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara optimal. Oleh karena itu dalam merencanakan sarana pendidikan harus memperhatikan:

1. Berapa jumlah anak yang memerlukan fasilitas ini pada area perencanaan;
2. Optimasi daya tampung dengan satu shift;

3. Efisiensi dan efektifitas kemungkinan pemakaian ruang belajar secara terpadu;
4. Pemakaian sarana dan prasarana pendukung;
5. Keserasian dan keselarasan dengan konteks setempat terutama dengan berbagai jenis sarana lingkungan lainnya.

Pendidikan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Ihsan (2011) pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya,
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat,
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Adapun pengertian tingkat (jenjang) pendidikan menurut Ihsan (2011) adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan pengajaran. Sedangkan tingkat pendidikan adalah lamanya tahun yang diikuti dalam pendidikan formal, baik dari sekolah negeri, swasta, maupun sekolah keagamaan sederajat (Pradono dan Sulistyowati, 2013). Dalam sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 menyebutkan: jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Agar pendidikan dapat dijangkau oleh seluruh rakyat, maka penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2.2.1 Jenis Sarana

Berdasarkan aturan dari SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota sarana pendidikan yang diuraikan dalam standar ini hanya menyangkut bidang pendidikan yang bersifat formal / umum, yaitu meliputi tingkat prabelajar (Taman Kanak-kanak); tingkat dasar (SD/MI); tingkat menengah (SLTP/MTs dan SMU). Adapun penggolongan jenis sarana pendidikan dan pembelajaran ini meliputi;

1. Taman Kanak-Kanak (TK), yang merupakan penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar pada tingkatan pra belajar dengan lebih menekankan pada kegiatan bermain, yaitu 75%, selebihnya bersifat pengenalan;
2. Sekolah dasar (SD), yang merupakan bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun;
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yang merupakan bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tiga tahun sesudah sekolah dasar (SD);
4. Sekolah Menengah Umum (SMU), yang merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan menengah mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi;
5. Sarana pembelajaran lain yang dapat berupa taman bacaan ataupun perpustakaan umum lingkungan, yang dibutuhkan di suatu lingkungan perumahan sebagai sarana untuk meningkatkan minat membaca, menambah ilmu pengetahuan, rekreasi serta sarana penunjang pendidikan.

2.2.2 Kebutuhan Ruang dan Lahan

Pertimbangan yang harus diperhatikan pada penentuan kebutuhan ruang dan lahan adalah:

1. Penyediaan jumlah sarana pendidikan dan pembelajaran yang harus disediakan
2. Kebutuhan sarana pendidikan prabelajar serta pendidikan tingkat dasar dan menengah, harus direncanakan berdasarkan perhitungan proyeksi jumlah siswa, yang akan menentukan tipe sekolah serta kebutuhan jumlah ruang,

luas ruang dan luas lahan. Dipergunakan juga untuk menghitung penambahan ruang-ruang belajar pada sekolah-sekolah yang sudah ada.

3. Perencanaan kebutuhan ruang dan lahan untuk sarana pendidikan didasarkan tipe masing-masing sekolah yang dibedakan menurut:
 - Jumlah rombongan belajar;
 - Jumlah peserta didik;
 - Jumlah tenaga kependidikan; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga tata usaha;
 - Kebutuhan ruang belajar, ruang kantor, dan ruang penunjang;
 - Luas tanah, dan lingkungan/lokasi sekolah.
 - Kebutuhan luas lantai dan lahan untuk masing-masing sarana pendidikan tergantung pada tipe sekolah untuk masing-masing tingkatan pendidikan.

Tabel II-1 Kebutuhan Program Ruang Minimum

No	Jenis Sarana	Program Ruang
1	TK	Memiliki min. 2 ruang kelas @25-40 murid dilengkapi dengan ruang lain dan terbuka/ bermain 700 m ²
2	SD	Memiliki min. 6 ruang kelas @40 murid dilengkapi dengan ruang lain dan terbuka/ bermain 3000-7000 m ²
3	SMP	
4	SMU	
5	Taman Bacaan	memiliki min 1 ruang baca @ 15 murid

Sumber: Standar Nasional Indonesia

Tabel II-2 Kebutuhan Sarana Pendidikan dan Pembelajaran

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m ² /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m ²)	Luas Lahan Min. (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1	Taman Kanak-Kanak	1.250	216 termasuk rumah penjaga 36m ²	500	1,28	500m	Ditengah kelompok warga. Tidak menyebrang jalan raya. Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan.	2 rombongan prapelajar @600 murid dapat dengan bersatu dengan sarana lain Kebutuhan harus berdasarkan perhitungan. Dapat digabungkan dengan sarana pendidikan SD,SMP, SMA dalam satu komplek
2	Sekolah Dasar	1.600	633	2.000	1,25	1000m		
3	SLTP	4.800	2.282	9.000	1,88	1000m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum, disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalu harus lingkungan	
4	SMU	4.800	3.835	12.500	2,6	3000m		
5	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1000m	Ditengah kelompok warga. Tidak menyebrang jalan raya. Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan.	

Sumber: Standar Nasional Indonesia 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

2.2.3 Radius Pelayanan

Menurut (Jannah, 2012) radius atau jarak merupakan ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya dan diukur dengan satuan meter. Jarak berkaitan dengan lokasi atau wilayah yang menjadi pusat pemenuh kebutuhan manusia seperti yang dikemukakan oleh Suharyono dan Amien (2013) jarak adalah ruang sela antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok manusia (air, tanah subur, pusat pelayanan) yang diukur dengan satuan meter. Dan sedangkan menurut Maryamah (2003) membagi jarak menjadi tiga kriteria yaitu jarak 100-400 meter termasuk dekat, jarak 401-800 meter termasuk sedang, jarak 801-1000 meter termasuk jauh. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua kriteria jarak yaitu jarak sedang dan jarak jauh. Dengan kriteria jarak sedang 500 meter dan jarak jauh 1000 meter

2.3 Tinjauan Studi Terdahulu

Tinjauan studi terdahulu bertujuan agar meninjau penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang terkait dalam penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan tersebut dapat berdasarkan objek yang diteliti atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian. Beberapa hal penting yang diketahui dalam penelitian terdahulu adalah judul artikel, penulis dan judul jurnal, isu, permasalahan.

Tabel II- 3
Rekapitulasi Review Jurnal

No	Judul, Penulis, Nama Jurnal, Volume	Metode	Output
1	<p>Identifikasi Panjang Perjalanan Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya.</p> <p>Ayu Tarviana Dewi, Ketut Dewi Martha Erli Handayeni</p> <p>JURNAL TEKNIK ITS, No. 2, (2016)</p>	<p>Teknik analisis statistik deskriptif dan Rumus Slovin</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rata-rata panjang perjalanan siswa di Kota Surabaya 1585 m. Panjang perjalanan tertinggi terjadi di Kecamatan Tenggilis Mejoyo dengan rata-rata 4175 m. Sedangkan panjang perjalanan terendah berada di Kecamatan Asemrowo dengan rata-rata 667 m. Hal tersebut menunjukkan bahwa panjang perjalanan siswa telah melebihi jarak walkable distance yakni 800 m ➤ aktivitas perjalanan yang digunakan hampir sesuai dengan standar radius pelayanan SD, sehingga pelayanan berdasarkan radius mampu dilakukannya berjalan kaki menuju sekolah tersebut dengan jarak 800 meter.
2	<p>Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang</p> <p>Hendra Hadiwijaya</p> <p>Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi Vol. 1</p>	<p>Teknik analisis kuantitatif dengan rumus Importance Performance Analysis juga menggunakan pendekatan rumus Slovin. dan teknik kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dari ke-15 atribut, El Rahma Palembang yang dinyatakan kepada responden, ternyata seluruh atribut tersebut dinilai masih memiliki kesenjangan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan yang dirasakan respon. Atribut yang dianggap penting oleh responden masih belum mampu sepenuhnya merespon sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Hal ini sebaiknya diperhatikan oleh El Rahma Palembang dalam rangka memperbaiki kinerja lembaga dimasa yang akan datang. Berdasarkan 15 atribut yang terdapat pada penelitian ini siswa menilai ketersediaan sarana dan media yang digunakan dalam belajar, kenyamanan ruang belajar, lokasi gedung yang strategis, materi pelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, jadwal belajar yang akurat, keramahan dan kesopanan para staf dalam memberikan pelayanan dan instruktur yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya merupakan atribut yang sangat penting bagi siswa dalam menggunakan jasa El Rahma Palembang.
3	<p>Reduksi Panjang Perjalanan Sebagai Implikasi Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Terdekat Dari Tempat Tinggal</p> <p>Mariana Ilyani</p> <p>Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 23</p>	<p>Analisis Kualitatif dengan observasi ketersediaan fasilitas pendidikan dan kuesioner dengan pendekatan rumus slovin</p>	<p>Sebagian besar siswa pada sekolah favorit bertempat tinggal lebih dari jarak berjalan kaki yang disarankan yaitu 400 m. Alasan mereka memilih sekolah yang jauh dari tempat tinggal mereka adalah karena kualitas pelajaran dan pengajaran yang diberikan oleh sekolahnya saat ini lebih baik daripada sekolah yang terdekat dengan tempat tinggal mereka</p>

No	Judul, Penulis, Nama Jurnal, Volume	Metode	Output
4	Aktivitas Berjalan Sebagai Moda Transportasi Yanti Nurlaila Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota Unikom 2016	Pendekatan rumus Slovin dan Analisis data Crosstabulation	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktivitas kegiatan berjalan kaki di Kelurahan Babakan Sari sebagai moda transportasi rutin lebih dominan sebagai moda primer, sehingga Stasiun Kereta Api Kiaracondong tidak termasuk ciri-ciri yang dapat dikembangkan. ➤ Hubungan antar variabel perilaku berjalan, frekuensi berjalan sebagai moda transportasi berhubungan. ➤ Karakteristik sosiodemografi mempengaruhi hubungan antara variabel perilaku perjalanan. Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempengaruhi hubungan antara variabel perilaku berjalan, pendapatan keluarga terdapat yang berhubungan dan ada juga yang tidak berhubungan.
5	Pengaruh <i>ON STREET PARKING</i> Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan (Studi Kasus: Jalan Dipatiukur ruas Simpang Dago sampai pertigaan Jalan Multatuli Kota Bandung). Wiliam Wilhemus Themis Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota Unikom 2013	Melakukan survei sekunder terkait fungsi jalan melalui Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung dan RTRW Kota Bandung, survei primer terkait <i>traffic counting</i> , data teknik jalan (Panjang jalan, lebar jalan, simpang dan median jalan, jenis aktivitas, kapasitas <i>on street</i> , tarikan dan bangkitan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Volume lalu lintas terbagi 3 periode (pagi, siang dan sore) dari 3 waktu yang diamati volume lalu lintas paling tinggi adalah hari pada hari Senin. Dan volume lalu-lintas rata-rata pagi-sore 1.848. ➤ Berdasarkan kondisi eksisting kapasitas jalan Dipatiukur dengan adanya on street parking sebesar 2.180 (smp/jam).

Sumber: Hasil Review Jurnal dan Tugas Akhir

2.4 Pengukuran Pola Sebaran dan Pelayanan Sarana Pendidikan

2.4.1 Pengukuran Pola Sebaran dengan ArcGIS

Geographic Information System yang lebih dikenal SIG merupakan suatu sistem yang berorientasi pada letak geografis diatas permukaan bumi dengan berbasis computer yang mampu mengolah dan menampilkan data spasial. Dalam pengukuran pola sebaran sarana pendidikan dapat menggunakan ArcGIS sebagai aplikasi *software* yang mampu melihat pola sebaran sarana pendidikan yang diteliti. Dengan menggunakan *Analyzing Patterns* maka pola sebaran sarana pendidikan akan terlihat apakah *clustered* (mengelompok), *random* (acak), *regular* (teratur).

2.4.2 Pengukuran Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan dengan ArcGIS

Dalam pengukuran tingkat pelayanan sarana pendidikan berdasarkan radius, menggunakan aplikasi *software* ArcGIS yaitu *Buffer* dapat melihat keterlayanan jangkauan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Indonesia, seperti jangkauan sarana pendidikan TK radius jangkauan 500 meter, SD dan SMP 1000 meter.